

Nilai-Nilai Sosial dalam Komunitas Sepeda Wanita: Eksplorasi Kajian Perspektif Gender

Juhrodin¹, Iman Rubiana², Dicky Tri Juniar³

¹²³Pendidikan Jasmani, Universitas Siliwangi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak pembiasaan nilai sosial dalam komunitas pesepeda perempuan terhadap kehidupan sosial sehari-hari. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian dilakukan di Kota Tasikmalaya selama Juli-November 2024. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terhadap anggota komunitas sepeda perempuan yang bekerja dan ibu rumah tangga. Analisis induktif mengidentifikasi lima nilai sosial utama: kerja sama, komunikasi, koneksi dengan anggota lain, kerja tim, dan kepercayaan. Hasil menunjukkan nilai-nilai ini terbentuk melalui interaksi dan kegiatan bersama, memberikan dampak signifikan terhadap hubungan antar anggota dengan menciptakan solidaritas, meningkatkan kualitas interaksi, memperkuat kebersamaan, dan mendorong partisipasi aktif. Komunitas sepeda wanita tidak hanya berfungsi sebagai wadah olahraga, tetapi juga ruang sosial inklusif yang berkontribusi pada pemberdayaan perempuan dan menciptakan dampak positif di masyarakat.

Kata Kunci: nilai sosial, komunitas sepeda wanita, perspektif gender

Abstract

This research aims to analyze the impact of social value habituation in women cycling communities on daily social life. Using a qualitative approach with case study method, the research was conducted in Tasikmalaya City during July-November 2024. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis targeting women cycling community members who work and housewives. Inductive analysis identified five main social values: cooperation, communication, connection with other members, teamwork, and trust. The results show that these values are formed through interaction and joint activities, providing significant impact on inter-member relationships by creating solidarity, improving interaction quality, strengthening togetherness, and encouraging active participation. Women cycling communities function not only as sports platforms but also as inclusive social spaces that contribute to women's empowerment and create positive impacts in society.

Keywords: social values, women cycling community, gender perspective

PENDAHULUAN

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menunjukkan

Correspondence author: Iman Rubiana, Universitas Siliwangi, Indonesia.

Email: imanrubiana@unsil.ac.id

Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

perkembangan signifikan dalam strategi pembangunan global, dari *Millennium Development Goals* hingga *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk periode 2015-2030 (Burnett, 2021; Lindsey & Darby, 2019). Dalam kerangka SDGs, olahraga mendapat perhatian khusus melalui konsep *Sport for Development and Peace* (SDP) yang mengakui potensinya sebagai instrumen pembangunan sosial (Levermore, 2010; Ma'mun, 2020; Schulenkorf, 2012).

Olahraga tidak sekadar aktivitas fisik, tetapi sarana pengembangan sosial dan perdamaian (Nation, 2004; UNESCO.IRD, 2013). Nilai-nilai seperti keadilan, disiplin, dan kerja tim menjadi esensi pembentukan kepribadian dan kemajuan masyarakat (Coalter, 2013). Ma'mun (2020) mengidentifikasi 23 nilai universal olahraga dalam lima kategori: etika-moral, pengetahuan-pemahaman, sosial, psikologis, dan kepemimpinan-organisasi. Dalam dimensi sosial, terdapat lima indikator utama: *cooperation, communication, connection with others, teamwork, dan trust*.

Komunitas sepeda perempuan berperan krusial menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung partisipasi perempuan (Pohan & Sugandi, 2019; Sanders, 2023). Komunitas ini membantu mengatasi hambatan sosial-psikologis dan menyediakan ruang aman berbagi pengalaman (Bonham & Wilson, 2012). Perkembangannya menunjukkan perubahan signifikan dalam dinamika sosial-budaya olahraga yang sebelumnya didominasi laki-laki (Carstensen & Ebert, 2012). Meski demikian, partisipasi perempuan masih dipengaruhi faktor internal seperti motivasi pribadi (Plucker, 1998) dan eksternal seperti norma gender, ekonomi, dan infrastruktur (Daley & Rissel, 2011; Fullagar & Pavlidis, 2012). Penelitian Kate (2024) menunjukkan bersepeda dapat memecah stereotip gender di ruang urban. Bourke et al. (2018) mengungkap interaksi antara norma sosial dan lingkungan binaan dalam budaya bersepeda, sementara Fullagar & Pavlidis (2012) menekankan dimensi gender pada acara sepeda.

Meskipun penelitian terdahulu memberikan wawasan, masih terdapat kesenjangan pemahaman mengenai dampak pembiasaan nilai sosial dalam komunitas pesepeda perempuan terhadap kehidupan sehari-

hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis transfer nilai-nilai sosial dari aktivitas bersepeda ke konteks kehidupan yang lebih luas, dengan membandingkan pesepeda perempuan yang bekerja dan non-pekerja, menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam (Juhrodin et al., 2023; Ma'mun, 2020).

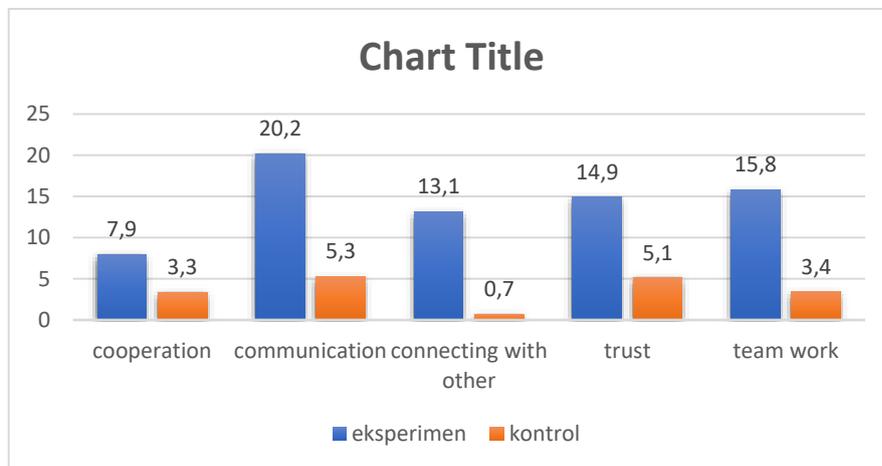
Tabel 1. N-Gain Pretest dan Posttest

	Bersepeda + Mengintegrasikan Nilai Sosial	Bersepeda saja
Sampel	18	18
Jumlah	6042	4362
Rata-Rata	335,67	242,33
Simpangan Baku	13,3	19,38
Variansi	176,94	375,41

Tabel 2 Nilai-nilai sosial berdasarkan masing-masing indikator

	<i>cooperation</i>	<i>communication</i>	<i>connection with others</i>	<i>teamwork</i>	<i>trust</i>
Kelompok Eksperimen	7,9	20,2	13,1	14,9	15,8
Kelompok Kontrol	3,3	5,3	0,7	5,1	3,4

Gambar 1. Perbedaan skor pada masing-masing indikator nilai sosial



Hasil pra-penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok yang bersepeda dengan mengintegrasikan nilai sosial dan kelompok yang hanya bersepeda. Kelompok dengan integrasi nilai sosial memiliki rata-rata N-Gain lebih tinggi (335,67 dibandingkan 242,33) serta peningkatan yang lebih stabil dan konsisten. Perbedaan juga terlihat pada masing-masing indikator nilai sosial dimana kelompok eksperimen

mencatat skor lebih tinggi pada *cooperation* (7,9 berbanding 3,3), *communication* (20,2 berbanding 5,3), *connection with others* (13,1 berbanding 0,7), *teamwork* (14,9 berbanding 5,1), dan *trust* (15,8 berbanding 3,4). Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi nilai sosial dalam olahraga menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan di semua indikator.

Meskipun penelitian terdahulu memberikan wawasan berharga masih terdapat kekosongan dalam pemahaman mengenai dampak pembiasaan nilai sosial dalam komunitas pesepeda perempuan terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Carstensen & Ebert, 2012; Sanders, 2023) untuk memahami bagaimana nilai-nilai sosial yang ditanamkan dalam komunitas pesepeda perempuan, baik yang bekerja maupun non-pekerja, berpengaruh terhadap kehidupan sosial mereka di luar aktivitas olahraga (Juhrodin et al., 2023; Ma'mun, 2020).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap transfer nilai-nilai sosial dari aktivitas bersepeda ke dalam konteks kehidupan sehari-hari (Ma'mun, 2016; Nation, 2004; UNESCO.IRD, 2013), dengan membandingkan dua kelompok pesepeda perempuan: mereka yang bekerja dan yang tidak bekerja (Burnett, 2009; Plucker, 1998). Pendekatan ini memberikan perspektif komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai seperti *cooperation*, *communication*, *connection with others*, *teamwork*, dan *trust* yang dipupuk dalam komunitas bersepeda berpotensi membentuk karakter dan memperkuat hubungan sosial anggota di berbagai konteks kehidupan (Carstensen & Ebert, 2012; Lindsey & Darby, 2019; Schulenkorf, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembiasaan nilai sosial dalam komunitas pesepeda perempuan terhadap kehidupan sosial sehari-hari, mengidentifikasi perbedaan manifestasi nilai-nilai tersebut antara pesepeda perempuan yang bekerja dan non-pekerja, serta merumuskan strategi efektif untuk mengoptimalkan transfer nilai sosial dari lingkungan olahraga ke konteks kehidupan yang lebih luas.

Kontribusi penelitian ini signifikan dalam beberapa aspek. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang mekanisme transfer nilai-nilai sosial dari aktivitas olahraga ke kehidupan sehari-hari (Juhrodin et al., 2023; Ma'mun, 2020), serta mengembangkan model konseptual tentang interaksi antara nilai sosial, aktivitas olahraga, dan kehidupan sosial. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi landasan untuk mengembangkan program-program olahraga yang secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai sosial sebagai komponen inti, serta menyediakan kerangka bagi komunitas sepeda perempuan untuk mengoptimalkan dampak positif terhadap anggotanya. Dalam skala lebih luas, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai sosial dalam program-program olahraga (Ma'mun, 2016; Nation, 2004), khususnya yang ditujukan untuk pemberdayaan perempuan.

Dengan pendekatan kualitatif ini, penelitian berupaya memahami bagaimana pembiasaan nilai sosial dalam komunitas pesepeda perempuan berdampak positif pada kehidupan sosial, emosional, dan psikologis mereka, serta berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan suportif. Penelitian ini tidak hanya relevan dengan upaya pencapaian *SDGs*, khususnya terkait kesetaraan gender (*SDG 5*) dan kesehatan masyarakat (*SDG 3*) (Burnett, 2021; UNESCO.IRD, 2013), tetapi juga memperkuat konsep *Sport for Development and Peace (SDP)* dengan memberikan bukti empiris tentang potensi olahraga dalam membentuk karakter dan membangun kapasitas sosial individu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami nilai sosial komunitas sepeda wanita dalam perspektif jender di Kota Tasikmalaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks (Creswell, 2018). Selain itu, metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami kasus tertentu secara mendalam dan kontekstual, terutama dalam situasi di mana batas

antara fenomena dan konteksnya tidak jelas (Creswell, 2018). Penelitian dilakukan di Kota Tasikmalaya, yang dipilih berdasarkan keberadaan komunitas sepeda perempuan yang relevan dengan fokus penelitian. Proses pengumpulan data berlangsung selama periode Juli hingga November 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota komunitas sepeda perempuan di Kota Tasikmalaya. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Fraenkel et al., 2012). Pemilihan partisipan dilakukan berdasarkan kriteria yang relevan, yaitu anggota komunitas sepeda perempuan yang aktif, dengan latar belakang sebagai pekerja kantoran atau ibu rumah tangga. Sampel penelitian terdiri dari dua partisipan utama, yaitu seorang anggota komunitas sepeda perempuan yang bekerja sebagai pekerja kantoran dan seorang anggota komunitas sepeda perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, sampel tambahan melibatkan ketua komunitas, anggota komunitas lainnya, serta keluarga partisipan untuk memperkaya data yang diperoleh.

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini melibatkan tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam aktivitas komunitas sepeda perempuan untuk memahami dinamika sosial yang terjadi (Creswell, 2018). Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada partisipan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh mereka. Analisis dokumen dilakukan dengan mengkaji dokumen administratif, catatan kegiatan komunitas, dan artikel terkait untuk memperkaya data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Data yang terkumpul dianalisis secara induktif melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang tidak relevan disaring, sementara data yang relevan disederhanakan dan dikategorikan (Creswell, 2018). Tahap kedua adalah penyajian data dalam

bentuk narasi dan diagram untuk mempermudah pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana pola, tema, dan hubungan yang ditemukan dari data dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai nilai sosial komunitas sepeda wanita dalam perspektif jender.

HASIL

Proses Terbentuknya Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial dalam komunitas sepeda perempuan terbentuk melalui interaksi antar anggota dan berbagai kegiatan bersama. Lima indikator utama yang ditemukan mencakup kerja sama, komunikasi, koneksi dengan anggota lain, kerja tim, dan kepercayaan.

1. Kerja Sama: Anggota komunitas saling mendukung dalam kegiatan bersepeda, seperti membantu anggota lain saat menghadapi kendala teknis atau merencanakan acara komunitas.
2. Komunikasi: Komunikasi yang baik terlihat dalam saling berbagi informasi, pengalaman, dan koordinasi kegiatan, yang menciptakan iklim positif dalam komunitas.
3. Koneksi dengan Anggota Lain: Hubungan sosial yang terjalin melalui kegiatan bersama memperkuat ikatan persahabatan antar anggota.
4. Kerja Tim: Kegiatan komunitas memerlukan koordinasi dan pembagian tugas yang jelas, seperti dalam merencanakan rute perjalanan atau mengatur logistik acara.
5. Kepercayaan: Kepercayaan antar anggota terbentuk melalui pengalaman bersama, yang meningkatkan rasa saling percaya dan solidaritas.

Gambar 2. proses terbentuknya nilai social pada komunitas

Pembentukan Nilai-Nilai Sosial dalam Komunitas Sepeda Perempuan



Dampak Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial yang berkembang dalam komunitas sepeda perempuan memberikan dampak signifikan terhadap hubungan antar anggota dan dinamika komunikasi.

1. Kerja Sama: Kerja sama antar anggota menciptakan rasa solidaritas dan mempererat hubungan sosial.
2. Komunikasi: Komunikasi yang terbuka meningkatkan kualitas interaksi antar anggota dan memperkuat keintiman hubungan.
3. Koneksi: Koneksi emosional yang terjalin melalui kegiatan bersama memperkuat rasa kebersamaan antar anggota komunitas.
4. Kepercayaan: Kepercayaan yang terbentuk meningkatkan kenyamanan dalam interaksi dan mendorong partisipasi aktif.
5. Kerja Tim: Kerja tim yang efektif memperkuat loyalitas dan motivasi anggota untuk terus terlibat dalam kegiatan komunitas.

Gambar 3. Dampak nilai social dalam komunitas

Dampak Nilai-Nilai Sosial dalam Komunitas Sepeda Perempuan



Peran Nilai-Nilai Sosial dalam Partisipasi Aktif

Nilai-nilai sosial dalam komunitas sepeda perempuan berperan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif dan loyalitas anggota.

1. Kerja Sama: Dukungan antar anggota mendorong keterlibatan dalam kegiatan komunitas secara konsisten.
2. Komunikasi: Komunikasi yang intensif melalui grup komunitas meningkatkan motivasi anggota untuk berpartisipasi.
3. Koneksi: Koneksi yang kuat antar anggota menciptakan rasa kebersamaan yang mendorong loyalitas terhadap komunitas.
4. Kepercayaan: Kepercayaan yang diberikan kepada anggota meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif.
5. Kerja Tim: Kerja tim yang baik menciptakan rasa tanggung jawab bersama, memperkuat loyalitas, dan meningkatkan partisipasi.

Gambar 4. Peran nilai social dalam komunitas

Peran Nilai-Nilai Sosial dalam Komunitas Sepeda Perempuan



PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial seperti kerja sama, komunikasi, konektivitas, kepercayaan, dan kerja tim memiliki peran penting dalam membentuk dinamika sosial dalam komunitas sepeda wanita. Nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat hubungan antar anggota, tetapi juga meningkatkan loyalitas, partisipasi aktif, dan semangat kolektif dalam mencapai tujuan bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa komunitas sepeda wanita tidak hanya menjadi wadah untuk berolahraga, tetapi juga

sebagai ruang untuk mengembangkan hubungan sosial yang mendalam dan membangun solidaritas yang kuat.

Keterkaitan dengan Teori dan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini mendukung teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya nilai sosial dalam kelompok atau komunitas. Misalnya, penelitian oleh Granovetter (1973) tentang *The Strength of Weak Ties* menunjukkan bahwa interaksi sosial yang rutin dalam kelompok dapat memperkuat hubungan antar individu, yang terlihat jelas dalam komunitas sepeda wanita melalui kegiatan bersama seperti gowes rutin dan acara sosial. Selain itu, teori pertukaran social (Blau, 1964) juga relevan, di mana anggota kelompok yang merasa dihargai atas kontribusinya cenderung lebih loyal dan berkomitmen terhadap kelompok. Dalam konteks komunitas sepeda wanita, hal ini tercermin dalam bagaimana anggota yang diberi tanggung jawab merasa lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif.

Lebih lanjut, penelitian oleh Ha et al. (2015) menyoroti bahwa olahraga dapat menjadi alat untuk membangun masyarakat yang inklusif dan solidaritas sosial. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa kegiatan bersepeda tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga menciptakan ruang bagi anggota untuk saling mendukung dan memperkuat hubungan sosial. Selain itu, penelitian oleh Bean & Forneris (2016) dan Kendellen et al. (2017) menegaskan bahwa program olahraga yang dirancang dengan baik dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti kerja sama, komunikasi, dan penyelesaian masalah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komunitas sepeda wanita menjadi wadah untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi sehari-hari dan kegiatan bersama.

Namun, penelitian ini juga menambahkan dimensi baru pada literatur yang ada dengan menyoroti bagaimana nilai-nilai sosial yang dibentuk dalam keluarga (seperti kerja sama, komunikasi, dan kepercayaan) dapat diterapkan dan diperkuat dalam konteks komunitas. Misalnya, pengalaman anggota dalam mengelola hubungan keluarga mereka tercermin dalam cara mereka berinteraksi dan bekerja sama dalam komunitas sepeda

wanita. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara nilai-nilai sosial yang dipelajari dalam keluarga dan penerapannya dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Aspek Baru dan Penting

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti peran komunitas sepeda wanita sebagai platform untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam kegiatan olahraga. Salah satu aspek baru yang ditemukan adalah bagaimana kegiatan bersepeda dapat menjadi sarana untuk mengembangkan konektivitas emosional yang mendalam antar anggota. Konektivitas ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga meningkatkan motivasi anggota untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan komunitas. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial seperti kerja sama dan kepercayaan dapat memengaruhi dinamika komunikasi dan interaksi dalam komunitas, yang pada akhirnya berdampak pada loyalitas dan keberlanjutan komunitas.

Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai sosial dapat memengaruhi keseimbangan antara kehidupan pribadi dan aktivitas komunitas. Misalnya, anggota komunitas sepeda wanita yang memiliki pengalaman dalam membangun kerja sama di keluarga mampu menerapkan keterampilan tersebut dalam mengelola hubungan sosial di komunitas. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami bagaimana nilai-nilai sosial berkembang dan diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan.

Dampak Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa dampak penting, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat literatur tentang peran nilai sosial dalam komunitas olahraga, khususnya dalam konteks komunitas sepeda wanita. Temuan ini juga memberikan bukti empiris tentang bagaimana nilai-nilai sosial dapat memengaruhi dinamika kelompok dan meningkatkan partisipasi serta loyalitas anggota. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi pengelola komunitas olahraga tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung

integrasi nilai-nilai sosial. Misalnya, pengelola komunitas dapat merancang kegiatan yang mendorong kerja sama, komunikasi, dan konektivitas antar anggota untuk memperkuat solidaritas dan keberlanjutan komunitas.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan dalam satu komunitas sepeda wanita di Kota Tasikmalaya, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke komunitas lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang meskipun memberikan wawasan mendalam, tidak memungkinkan untuk mengukur dampak nilai-nilai sosial secara kuantitatif. Ketiga, penelitian ini tidak mengeksplorasi secara mendalam perbedaan pengalaman antar anggota berdasarkan faktor demografis, seperti usia atau latar belakang ekonomi, yang mungkin memengaruhi cara mereka memandang nilai-nilai sosial dalam komunitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi nilai-nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita dan dampaknya terhadap hubungan antar anggota. Komunitas ini tidak hanya sebagai tempat berolahraga, tetapi juga ruang sosial yang inklusif bagi perempuan untuk berbagi pengalaman dan membangun solidaritas. Nilai-nilai seperti kerja sama, komunikasi, hubungan dengan sesama, kerja tim, dan kepercayaan menjadi fondasi utama yang memperkuat dinamika sosial. Nilai-nilai ini terbentuk melalui interaksi sosial dan kegiatan bersepeda, menciptakan lingkungan di mana setiap anggota merasa diterima dan dihargai. Nilai-nilai tersebut meningkatkan kualitas hubungan antar anggota dengan menciptakan kepercayaan dan kerja tim yang solid. Mereka juga mendorong partisipasi aktif dan loyalitas anggota, karena setiap individu merasa memiliki peran penting dalam komunitas. Dengan demikian, komunitas sepeda wanita berperan dalam pemberdayaan perempuan, memperkuat peran sosial mereka, dan menciptakan dampak positif yang lebih luas di masyarakat.

REFERENSI

- Bean, C., & Forneris, T. (2016). Examining the importance of intentionally structuring the youth sport context to facilitate positive youth development. *Journal of Applied Sport Psychology*, 28(4), 410–425.
- Blau, P. M. (1964). *Exchange & Power in Social Life [DX Reader version]*.
- Bonham, J., & Wilson, A. (2012). Chapter 3 Women Cycling Through the Life Course: An Australian Case Study. In *Cycling and sustainability* (pp. 59–81). Emerald Group Publishing Limited.
- Bourke, M., Hilland, T. A., & Craike, M. (2018). An exploratory analysis of the interactions between social norms and the built environment on cycling for recreation and transport. *BMC Public Health*, 18(1), 1–9.
- Burnett, C. (2009). Engaging sport-for-development for social impact in the South African context. *Sport in Society*, 12(9), 1192–1205. <https://doi.org/10.1080/17430430903137852>
- Burnett, C. (2021). Framing a 21st century case for the social value of sport in South Africa. *Sport in Society*, 24(3), 340–355. <https://doi.org/10.1080/17430437.2019.1672153>
- Carstensen, T. A., & Ebert, A.-K. (2012). Cycling cultures in northern Europe: from ‘golden age’ to ‘renaissance.’ In *Cycling and sustainability* (Vol. 1, pp. 23–58). Emerald Group Publishing Limited.
- Coalter, F. (2013). *A Monitoring and Evaluation Manual Professor Fred Coalter University of Stirling*. 66.
- Creswell, J. W. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Daley, M., & Rissel, C. (2011). Perspectives and images of cycling as a barrier or facilitator of cycling. *Transport Policy*, 18(1), 211–216.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. . (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Fullagar, S., & Pavlidis, A. (2012). “It’s all about the journey”: Women and cycling events. *International Journal of Event and Festival Management*, 3(2), 149–170.
- Granovetter, M. S. (1973). The strength of weak ties. *American Journal of Sociology*, 78(6), 1360–1380.
- Ha, J. P., Lee, K., & Ok, G. (2015). From Development of Sport to Development through Sport: A Paradigm Shift for Sport Development in South Korea. *International Journal of the History of Sport*, 32(10), 1262–1278. <https://doi.org/10.1080/09523367.2015.1062756>
- Juhrodin, J., Munanjat Saputra, Y., Ma’mun, A., & Yudiana, Y. (2023). The integration of the universal values of sport into physical education: Positive Youth Development (PYD) framework. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 9(2), 260–273.

https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v9i2.19859

- Kate, N. (2024). *A gender perspective of cycling : space claiming and*.
- Kendellen, K., Camiré, M., Bean, C. N., Forneris, T., & Thompson, J. (2017). Integrating life skills into Golf Canada's youth programs: Insights into a successful research to practice partnership. *Journal of Sport Psychology in Action*, 8(1), 34–46.
- Levermore, R. (2010). CSR for development through sport: Examining its potential and limitations. *Third World Quarterly*, 31(2), 223–241. <https://doi.org/10.1080/01436591003711967>
- Lindsey, I., & Darby, P. (2019). Sport and the Sustainable Development Goals: Where is the policy coherence? *International Review for the Sociology of Sport*, 54(7). <https://doi.org/10.1177/1012690217752651>
- Ma'mun, A. (2016). *Kepemimpinan dan Kebijakan Pembangunan Olahraga. Leadership and Sport Development Policy](Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011).*
- Ma'mun, A. (2020). *Kebijakan dan Pengembangan Olahraga. Bandung: Lekkas.*
- Nation, U. (2004). Sport for Development and Peace : Towards Achieving the Millennium Development Goals. Report from the United Nations Inter-Agency Task Force on Sport for Development and Peace. *The Lancet*, 365(9464), 1029–1030. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(05\)74222-7](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(05)74222-7)
- Plucker, J. A. (1998). The relationship between school climate conditions and student aspirations. *The Journal of Educational Research*, 240–246.
- Pohan, B., & Sugandi, Y. S. (2019). Bike To Campus: Suatu Gerakan Sosial Baru Berbasis Komunitas Sepeda. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 2(2), 134–143.
- Sanders, T. B. (2023). “ *Where Do I Fit in This Space?”: The Role of Community for Women Leaders in Bike Shops.* Western Carolina University.
- Schulenkorf, N. (2012). Sustainable community development through sport and events: A conceptual framework for sport-for-development projects. *Sport Management Review*, 15(1), 1–12.
- UNESCO.IRD. (2013). *United Nations (d XF ationa O 6F ienti ¿F and Cultural Organization.*